

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada empat variabel yaitu gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia dan motivasi yang dianggap mempengaruhi kinerja Koperasi Unit Desa (KUD). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis juga pengambilan data dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag yang menyajikan data valid mengenai perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis.

3.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis

Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis secara keseluruhan memiliki 61 Koperasi Unit Desa (KUD), dengan jumlah 9 KUD di Kota Tasikmalaya, 26 KUD di Kabupaten Tasikmalaya dan 26 KUD di Kabupaten Ciamis.

Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis merupakan badan usaha yang bertugas memenuhi kebutuhan dasar anggota atau masyarakat dalam bidang pangan, keuangan, pendidikan maupun kesehatan yang dituntut mampu mempunyai kinerja yang tinggi dalam memberikan kontribusi pada kesejahteraan anggota maupun masyarakat secara efektif dan efisien.

Sumber modal yang ada di Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis berasal dari:

1. Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota;
2. Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi;
3. Simpanan sukarela, adalah simpanan yang dilakukan oleh anggota dimana mereka secara sukarela menitipkan sejumlah uang pada koperasi untuk digunakan atau membantu anggota lainnya yang membutuhkan;
4. Simpanan hari raya, adalah simpanan yang dibayarkan anggota berdasarkan permohonan sendiri (sukarela), dan simpanan hari raya ini dibagikan sebelum hari raya;
5. Dana cadangan, dana cadangan koperasi merupakan kekayaan koperasi yang disediakan untuk menutup kerugian usaha. Dana ini diperoleh dari sisa hasil usaha koperasi;
6. Sisa Hasil Usaha (SHU), sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan;
7. Dana bantuan donasi, merupakan kekayaan koperasi yang berasal dari sumbangan, berupa gedung koperasi dan waserda.

Modal Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis juga ada modal tambahan yang berasal dari pinjaman bank atau dari pinjaman-pinjaman instansi lain, yang mengikuti ketentuan yang berlaku.

Dari gambaran tersebut dapat dikatakan, bahwa KUD Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis memperoleh modal dari berbagai bentuk sesuai dengan apa yang dituangkan dalam anggaran dasar, dan peraturan yang berlaku.

Undang-Undang No. 25 tahun 1992, memberikan definisi “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Tujuan utama koperasi adalah mewujudkan masyarakat adil makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam BAB II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk: “Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil. Jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Kota

Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha dalam bidang ekonomi dengan terdesaknya kebutuhan anggota yang bermacam-macam, maka mendorong Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis untuk dapat menjalankan usahanya dalam bidang ekonomi. Usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis dalam bidang ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Unit Simpan Pinjam Pada Pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa: “Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota atau calon anggota koperasi yang bersangkutan”. Ketentuan tersebut menjadi dasar dan ketentuan hukum bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam sebagai salah satu kegiatan usaha koperasi. Usaha simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabuapten Ciamis dengan tujuan untuk membantu anggota yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
- b. Unit Usaha Pertokoan atau Waserda Unit usaha pertokoan/waserda KUD Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis yaitu melayani penyediaan berbagai bahan kebutuhan masyarakat sehari-hari, khususnya 9 (sembilan) bahan pokok, seperti beras, minyak goreng, gula

pasir, alat tulis, sabun cuci, sabun mandi, pasta gigi, shampoo dan sebagainya.

2. Menjalankan Usaha dalam Bidang Jasa. Unit usaha jasa yang dijalankan oleh KUD Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis adalah melayani pembayaran rekening listrik masyarakat, yang dibayarkan paling lambat pada tanggal 10 setiap bulannya.
3. Usaha dalam Bidang Sosial Usaha yang dijalankan dalam bidang sosial pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis adalah pemberian Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diberikan pada setiap anggota tergantung dari partisipasi modal dan kinerja anggota. Jika partisipasi modal besar terhadap transaksi pembentukan pendapatan koperasi, maka uang yang diterima anggota semakin besar, tetapi jika sebaliknya maka uang yang diterima akan kecil.

3.2 Metode Penelitian

Winarno Surakhmad (1998) mengemukakan bahwa, metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis alat-alat tertentu. Terdapat dua metode yang sering digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis jalur (*path analysis*).

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 26.0.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati, diteliti, atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya”**. Maka dalam hal ini penulis menggunakan 5 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) atau Variabel Eksogen

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia dan motivasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) atau Variabel Endogen

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|-------------------------------------|---|---|--|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Gaya Kepemimpinan (X ₁) | Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia di lihat oleh mereka yang berusaha di pimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamati di luar. Kartono (2008:34) dalam Imelda (2019) | 1) Kemampuan mengambil keputusan. 2) Kemampuan memotivasi. 3) Kemampuan komunikasi. 4) Kemampuan untuk mengendalikan bawahan. 5) Tanggung jawab. 6) Kemampuan mengendalikan emosi. Robert House (1971) dalam Imelda (2019) | 1) Cepat dalam memperhitungkan alternatif pengambilan keputusan. 2) Mendorong seseorang anggota organisasi untuk mau dan rela menggerakkan kemampuannya (keterampilannya) untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang menjadi tanggung jawab. 3) Kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan. 4) Pemimpin memiliki strategi untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya secara efektif. 5) Tanggung jawab pada semua anggota, pengurus, karyawan juga keseluruhan yang ada didalam organisasi. 6) Kemampuan dalam mengendalikan emosi dalam meraih kebahagiaan atau kesejahteraan organisasi | Ordinal |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|-------------------------------------|---|---|--|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Budaya Organisasi (X ₂) | Budaya Organisasi adalah sistem makna yang diterima secara terbuka dan kolektif, yang berlaku untuk waktu tertentu bagi kelompok tertentu. Sobirin (2009:125) dalam | 1) Inovasi dan keberanian mengambil resiko (<i>innovation an risk taking</i>) 2) Perhatian pada hal-hal detil (<i>attention to detail</i>), 3) Berorientasi kepada hasil (<i>outcome orientation</i>), 4.) Berorientasi kepada manusia (<i>people orientation</i>), 5) Berorientasi tim (<i>team orientation</i>), 6) Agresifitas (<i>aggressiveness</i>), 7) Stabilitas (<i>stability</i>). Robbins & Judge (2008) dalam Fhara (2020) | 1) Organisasi mendorong pegawai bersikap inovatif, dan berani mengambil resiko. 2) Organisasi mengharapkan karyawan memperlihatkan kecermatan, mampu menganalisis, dan perhatian terhadap hal rinci. 3) Organisasi memusatkan perhatian pada hasil dan prioritas dalam pelaksanaan pekerjaan. 4) Organisasi memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang dalam organisasi dan imbalan serta penghargaan. 5) Sejauhmana kegiatan kerja diorganisasi pada tim dan hubungan baik sesama rekan kerja. 6) Bersikap agresif dan kompetitif dalam melaksanakan pekerjaan. 7) Organisasi menekankan pada status quo sebagai kontras dari pertumbuhan dan kepercayaan dari organisasi. | Ordinal |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|--|---|--|--|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) | Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang yang menjadi keahlian secara teoritis maupun secara teknis. Sri Rahayu (2020) | 1) Kemampuan teoritis, 2) Kemampuan teknis, 3) Peningkatan kemampuan konseptual, 4) Peningkatan moral, 5) Peningkatan keterampilan teknis. Robbins (2001) dalam Sukri (2020) | 1) Pengetahuan yang luas terhadap bidang tugas dan memiliki kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. 2) Memiliki metode atau sistem mengerjakan suatu pekerjaan dan kemampuan mengembangkan diri. 3) Mampu memprediksi segala sesuatu yang berkaitan dengan sasaran dan mampu menciptakan konsep-konsep baru dalam bidang pekerjaan. 4) Mampu berkoordinasi dan bekerja sama dengan sesama rekan kerja juga selalu menghindari perbuatan tercela. 5) Kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan dan prosedur pada bidang tugas. | Ordinal |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|----------------------------|--|---|---|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Motivasi (X ₄) | Motivasi adalah bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi seseorang, agar mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Putu Ayu (2022) | 1) fisiologis (physiological needs), 2) rasa aman (safety needs), 3) sosial (social needs), 4) penghargaan (esteem needs) dan 5) aktualisasi diri (self-actualisation needs). Abraham Maslow dalam Nur (2022). | 1) Memperoleh kebanggaan setelah melaksanakan pekerjaan. 2) Rasa aman dalam organisasi dalam bekerja dan organisasi menjamin keselamatan anda dalam melaksanakan tugas. 3) Mendapatkan rasa kasih sayang dari rekan kerja dan atasan juga mendapatkan rasa persahabatan dari rekan kerja dan atas. 4) Mendapatkan penghargaan tertentu sesuai dengan porsi pekerjaan. 5) pengakuan dari atasan dan rekan kerja dan juga ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial. | Ordinal |
| Kinerja (Y) | Kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Rivai dan Basri (2005:14) dalam Eka (2022) | 1) Kualitas, 2) Kuantitas, 3) Ketepatan Waktu, 4) Efektivitas, 5) Kemandirian. Robins (2006:260) dalam Eka (2022) | 1) meningkatkan kualitas kerja, 2) mampu bekerja sesuai target, 3) tepat waktu dan menghargai waktu kerja, 4) hasil dari kinerja yang dicapai dan di rasa, 5) percaya diri dengan kemampuan sendiri guna mencapai perkembangan perusahaan secara jangka Panjang | Ordinal |

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Interview* yaitu dengan cara wawancara yang dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Observasi yaitu dengan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang diteliti.
3. *Kuesioner* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya.
4. Studi dokumentasi teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada di objek penelitian serta bahan-bahan bacaan berupa buku-buku manajemen serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer

Data yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan observasi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya.

- b. Sumber data sekunder

Data yang dikumpulkan dari pihak lain sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data yang sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah

kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.2.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah struktur *non disques*, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan, yaitu:

1. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
2. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

3.2.2.3 Populasi Sasaran

Populasi menurut (Sugiyono 2016: 96) adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian kali ini adalah semua Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis (yang diwakili oleh pimpinan di tiap masing-masing KUD). Seluruh Koperasi Unit Desa berjumlah 61 unit sesuai dengan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) Kota Tasikmalaya
Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis

| Wilayah Koperasi Unit Desa | Jumlah Koperasi Unit Desa |
|----------------------------|---------------------------|
| Kota Tasikmalaya | 9 |
| Kabupaten Tasikmalaya | 26 |
| Kabupaten Ciamis | 26 |
| Total | 61 |

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag, 2023

3.2.2.4 Uji Alat Pengumpulan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan interpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan pada KUD Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian satu instrument. Sebelum instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dikehendaki (Arikunto, 2012: 146). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for windows versi 26.0.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. (Arikunto, 2012: 154). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*. Dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for windows 26.0.

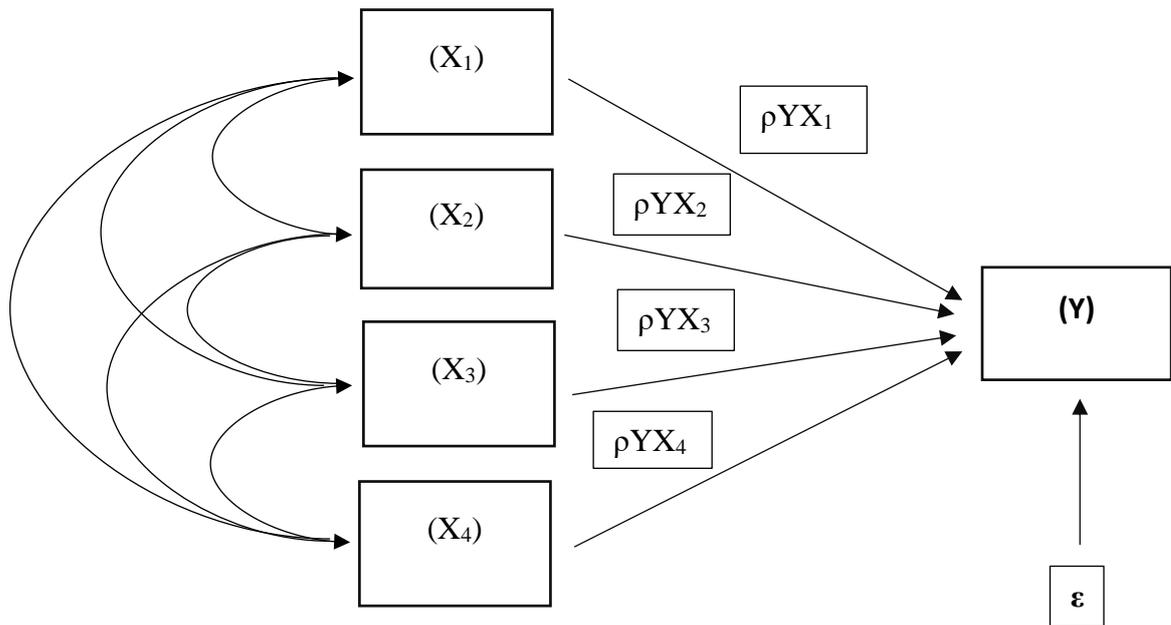
Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.3 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Motiasi terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD), dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Budaya Organisasi

X_3 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X_4 = Motivasi

Y = Kinerja

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja

ρ_{YX_1} = Koefisien Korelasi Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja KUD

ρ_{YX_2} = Koefisien Korelasi Budaya Organisasi Terhadap Kinerja KUD

ρ_{YX_3} = Koefisien Korelasi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja
KUD

ρ_{YX_4} = Koefisien Korelasi Motivasi Terhadap Kinerja KUD

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi Gaya Kepemimpinan dengan Budaya Organisasi

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien Korelasi Budaya Organisasi dengan Kualitas Sumber Daya Manusia

$r_{X_3X_4}$ = Koefisien Korelasi Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Motivasi

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien Korelasi Gaya Kepemimpinan dengan Kualitas Sumber Daya Manusia

$r_{X_2X_4}$ = Koefisien Korelasi Budaya Organisasi dengan Motivasi

$r_{X_1X_4}$ = Koefisien Korelasi Gaya Kepemimpinan dengan Motivasi

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sani & Maharani (2013:61) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel (Sani & Maharani, 2013:74). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Ridwan dan Kuncoro, 2008) dalam Sani & Maharani (2013:74). Menurut Ridwan bahwa koefisien jalur (*path analysis*) adalah koefisien regresi yang distandartkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku (*Z-score*). Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS 26, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji t taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig. T) dimana hal tersebut digunakan

untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel berikut.

3.2.4.1 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data dengan analisis dekriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: Frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan **skala Likert** untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Predikat |
|-------|---------------------|--------|---------------|
| 5 | Sangat Setuju | SS | Sangat Tinggi |
| 4 | Setuju | S | Tinggi |
| 3 | Kurang Setuju | KS | Sedang |
| 2 | Tidak Setuju | TS | Rendah |
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS | Sangat Rendah |

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

| Nilai | Keterangan | Notasi | Predikat |
|-------|---------------------|--------|---------------|
| 5 | Sangat Tidak Setuju | SS | Sangat Rendah |
| 4 | Tidak Setuju | S | Rendah |
| 3 | Kurang Setuju | KS | Sedang |
| 2 | Setuju | TS | Tinggi |
| 1 | Sangat Setuju | STS | Sangat Tinggi |

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2012:76})$$

dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \quad (\text{Sudjana, 2012:79})$$

3.2.4.2 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan merubah data ordinal ke data interval dalam penelitian ini digunakan Metode *Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid (2012:12), menyatakan bahwa skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i/n = F_i/n$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = P_{(i-1)} + P_i$).
4. Proporsi kumulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scale value = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

6. SV (Skala *Value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

Transformed SV → $Y = SV + [SV_{\min}]$

3.2.4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y . Selain itu, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang sifatnya langsung atau tidak langsung, maka dapat digunakan Analisis Jalur. Langkah kerja yang dilakukan untuk menghitung koefisien jalur adalah:

1. Membuat diagram jalur;
2. Menghitung matriks korelasi antar variabel;
3. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas;
4. Menghitung matriks invers korelasi r_1^{-1} antar variabel bebas;
5. Menghitung $r^2Y (X_1, X_2, X_3, X_4)$, yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total;
6. Menghitung besarnya koefisien pengaruh variabel-variabel lainnya terhadap diluar X_1, X_2, X_3, X_4 ;
7. Menghitung nilai F statistik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara keseluruhan (ketepatan model);

8. Menghitung nilai t statistik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara parsial;
9. Melakukan trimming terhadap variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan jika diperlukan;
10. Menghitung pengaruh secara proporsional, yaitu menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel tergantungnya;

Tabel 3.5
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
X₁, X₂, X₃, X₄ Terhadap Y

| | | |
|--|--|-----|
| Pengaruh X₁ terhadap Y | | |
| Pengaruh Langsung X₁ | $(\rho_{yx_1})^2$ | |
| Melalui X₂ | $(\rho_{yx_1}) (r_{x_1x_2}) (\rho_{yx_2})$ | |
| Melalui X₃ | $(\rho_{yx_1}) (r_{x_1x_3}) (\rho_{yx_3})$ | |
| Melalui X₄ | $(\rho_{yx_1}) (r_{x_1x_4}) (\rho_{yx_4})$ | + |
| | | (a) |
| Pengaruh X₂ terhadap Y | | |
| Pengaruh Langsung X₂ | $(\rho_{yx_2})^2$ | |
| Melalui X₁ | $(\rho_{yx_2}) (r_{x_2x_1}) (\rho_{yx_1})$ | |
| Melalui X₃ | $(\rho_{yx_2}) (r_{x_2x_3}) (\rho_{yx_3})$ | |
| Melalui X₄ | $(\rho_{yx_2}) (r_{x_2x_4}) (\rho_{yx_4})$ | + |
| | | (b) |
| Pengaruh X₃ terhadap Y | | |
| Pengaruh Langsung X₃ | $(\rho_{yx_3})^2$ | |
| Melalui X₁ | $(\rho_{yx_3}) (r_{x_3x_1}) (\rho_{yx_1})$ | |
| Melalui X₂ | $(\rho_{yx_3}) (r_{x_3x_2}) (\rho_{yx_2})$ | |
| Melalui X₄ | $(\rho_{yx_3}) (r_{x_3x_4}) (\rho_{yx_4})$ | + |
| | | (c) |
| Pengaruh X₄ terhadap Y | | |
| Pengaruh Langsung X₄ | $(\rho_{yx_4})^2$ | |
| Melalui X₁ | $(\rho_{yx_4}) (r_{x_4x_1}) (\rho_{yx_1})$ | |
| Melalui X₂ | $(\rho_{yx_4}) (r_{x_4x_2}) (\rho_{yx_2})$ | |
| Melalui X₃ | $(\rho_{yx_4}) (r_{x_4x_3}) (\rho_{yx_3})$ | + |
| | | (d) |
| Pengaruh Secara | | |
| Bersama-sama/Determinasi | | (e) |
| $(r)^2(a + b + c)$ | | |

Dalam proses perhitungan *Path Analysis* di atas, penulis menggunakan software SPSS.

3.2.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Dalam penelitian ini akan digunakan 5 tahap dalam pengujian hipotesis:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis yang akan di uji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan adalah:

a. Secara Parsial

Uji parsial mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

$H_{01}: \rho_{yx_1} = 0$: Gaya kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja KUD

$H_{a1}: \rho_{yx_1} > 0$: Gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja KUD

$H_{02}: \rho_{yx_2} = 0$: Budaya organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja KUD

$H_{a2}: \rho_{yx_2} > 0$: Budaya organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja KUD

$H_{03}: \rho_{yx_3} = 0$: Kualitas sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja KUD

$H_{a3}: \rho_{yx_3} > 0$: Kualitas sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja KUD

$H_{04}: \rho_{yx_4} = 0$: Motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja KUD

$H_{a4}: \rho_{yx_4} > 0$: Motivasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja KUD

b. Secara Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen.

$H_{05}: \rho_{x_1y} = \rho_{x_2y} = \rho_{x_3y} = \rho_{x_4y} = 0$. Gaya kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Motivasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja KUD.

$H_{a5}: \rho_{x_1y} \neq \rho_{x_2y} \neq \rho_{x_3y} \neq \rho_{x_4y} \neq 0$. Gaya kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja KUD.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95% dengan *error terms* atau (α) alpha sebesar 5%.

3. Penetapan Signifikansi

a) Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Q_i}{S_e(Q_i)}$$

β_i = Koefisien Regresi

S_e = Standar Deviasi

b) Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

R^2 = Koefisien determinasi n = Jumlah observasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel penjelas termasuk konstanta

4. Kaidah Keputusan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a) Secara Parsial

Terima H_0 , Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$

Tolak H_0 , Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$

b) Secara Simultan

Terima H_0 , Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$

Tolak H_0 , Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian tersebut, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.